

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIKIH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI MI MA'ARIF NGLISENG KAB. BANTUL

Mohammad Hanif^{1*}

¹, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngliseng Kab. Bantul, Indonesia

e-mail: cakanif15@yahoo.com

Abstract

The Problem Based Learning (PBL) model in the learning process is as follows. Stage 1 Orients students to the problem, stage 2 organizes students to learn, stage 3 guides individual and group investigations, stage 4 develops and presents the results of the work, stage 5 analyzes and evaluates the process of solving the problem. This research is Classroom Action Research (PTK) with a spiral model from Kemmis and Taggart which consists of 2 cycles. Each cycle consists of four stages including: planning, implementing, observing, and reflecting. Each cycle consists of 2 meetings. This research shows that student learning outcomes have improved after taking action. The percentage of students who have not completed has decreased from cycle 1 to cycle 2 (from 72% to 0%). The percentage of students who have completed has increased from cycle 1 to cycle 2 (from 28% to 100%). The indicator of the success of this PTK is that This PTK is said to be successful if the percentage of students whose learning outcomes have been completed reaches at least 90%. The table shows that if the percentage of students whose grades have been completed has reached 100%, then the PTK has been successful.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), active learning, learning outcomes

Abstrak

Model Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut. Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, tahap 2 mengorganisasi peserta didik untuk belajar, tahap 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya , tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. setiap siklus terdiri 2 pertemuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 72 % menjadi 0 %. Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 28 % menjadi 100%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang nilai hasil belajarnya

sudah tuntas mencapai minimal 90%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 100%, maka PTK sudah berhasil.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), Keaktifan belajar , hasil belajar

Pendahuluan

Berdasarkan analisis hasil penilaian harian atau penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di kelas III MI Ma'arif Ngliseng Kabupaten Bantul pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dalam mapel Fikih adalah rendah. Hal tersebut ditunjukkan fakta sebagai berikut: Siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah ada 72%, sedang ada 22% dan tinggi ada 6%. Sedangkan dalam hasil belajar siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 72% dan siswa yang memperoleh nilai ($=/ >$ KKM) adalah 28%. (NH, 2022:II) Yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan adalah hasil belajar peserta didik dalam mapel fikih setidaknya minimal 90% peserta didik sudah mencapai nilai $=/ >$ KKM (Wawancara Guru PAI, 2022: II).

Mapel Fikih merupakan materi yang sangat penting, baik ditinjau dari aspek pengetahuan, hubungannya dengan mapel lainnya, maupun penerapannya dalam kehidupan manusia. Maka hasil belajar peserta didik mapel Fikih harus terus ditingkatkan. Bila tidak meningkat, maka akibatnya atau dampaknya adalah kemampuan peserta didik dalam memahami ilmu agama dan aplikasi dalam kehidupan sehari hari banyak mengalami kesalahan dan berimbang pada perilaku siswa yang kurang benar dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Peserta didik sering salah dalam memahami hukum dan syariat Islam, mereka banyak kurang sempurna dalam memahami hukum Islam khususnya yang berkaitan dengan Ibadah, seperti dalam gerakan dan bacaan shalat fardhu. Dan lebih jauh lagi, banyak bidang-bidang pemahaman keagamaan yang langsung diterapkan dalam kehidupan sehari hari terutama tentang konsep shalat fardhu mengalami distorsi makna yang salah. Akibatnya banyak peserta didik yang belum bisa menjalankan shalat fardhu dengan benar sehingga cenderung sering meninggalkan shalat karena mereka belum paham betul tentang ketentuan shalat fardhu. Maka hasil belajar peserta didik yang rendah dalam bidang fikih akan mempengaruhi terhadap pemahaman yang kurang tepat tentang gerakan dan bacaan shalat fardhu.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III MI Ma'arif Ngliseng Kabupaten Bantul pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 mapel fikih dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi belajar yang rendah, kurangnya latihan dalam diskusi, metode yang digunakan dalam pembelajaran yang tidak tepat. Pemberian motivasi telah dilakukan, pemberian tugas-tugas di rumah juga telah diberikan tetapi hasilnya belum menunjukkan seperti yang diinginkan.

Dari analisis penyebab masalah, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Ma'arif Ngliseng Kabupaten Bantul pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dalam mapel Fikih adalah penerapan model yang tepat, yakni model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan, diskusi, pembimbingan langsung guru sampai peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami ajaran agama Islam secara benar terutama konsep dan tatacara shalat fardhu. (Agus Krisno Budiyanto, 2016: 115). Model yang diduga tepat yakni model pembelajaran problem based Learning (PBL).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di kelas III MI Ma'arif Ngliseng Kabupaten Bantul pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dalam mapel Fikih melalui penerapan model pembelajaran PBL. Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar mapel Fikih pada peserta didik kelas III MI Ma'arif Ngliseng Kabupaten Bantul pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. 2) Apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) mapel Fikih pada peserta didik kelas III MI Ma'arif Ngliseng Kabupaten Bantul pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. 3) Apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) mapel Fikih pada peserta didik kelas III MI Ma'arif Ngliseng Kabupaten Bantul pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III MI Ma'arif Ngliseng Kabupaten Bantul pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah keseluruhan siswa di kelas III adalah 18 siswa. Rinciannya, siswa laki-laki ada 8 anak, siswa perempuan ada 10 anak. Secara umum mereka berasal dari latar belakang keluarga tidak mampu, orang tuanya lulusan berpendidikan rendah, mereka banyak sibuk di luar dan sawah ladang. Sehingga sebagian besar mereka (90%) tidak ada motivasi untuk belajar dirumah dengan bimbingan orangtua dan lebih sering bermain diluar sendiri. Mereka datang dan pulang bersekolah karena menjalankan kewajiban seorang anak dan mentaati perintah orang tua serta melakukan rutinitas serta formalitas belaka. (wawancara kepala, 2022) Motivasi belajar mereka selama pembelajaran di kelas rata-rata rendah (Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. : 2021). Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13(2), 289-308.. Hasil belajar mereka pada mapel Fikih, dilihat dari nilai ulangan setelah menyelesaikan materi pembelajaran (1 KD) rata-rata nilai mereka rendah. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 72% dan siswa yang memperoleh nilai (=/> KKM) ada 28% (NH,2022:III).

No	Rencana Kegiatan	September
----	------------------	-----------

		1	2	3	4	5
1	Persipan : Membuat rencana Tindakan (RPP/skenario Pembelajaran, Membuat instrumen ,Mebuat alat peraga	V				
2	Pelaksanaan siklus 1 :					
	Menyiapkan sarana prasarana	V				
	Menyiapkan instrumen	V				
	Melakukan tindakan siklus 1 (Pertemuan 1 dan 2)	V	V			
	Melaksanakan diskusi, refleksi dan perbaikan		V			
3	Pelaksanaan siklus 2 :					
	Menyiapkan sarana prasarana			V		
	Menyiapkan instrumen			V		
	Melakukan tindakan siklus 1 (Pertemuan 1 dan 2)			V	V	
	Melaksanakan diskusi, refleksi dan perbaikan				V	
4	Pembuatan Laporan :					V
	Menyusun konsep laporan					V
	Penyelesaian Laporan					V

Hasil dan Pembahasan

Keaktifan dan Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Peningkatan hasil belajar bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi hal tersebut (Rismawati, B. V., Arif, M., & Mahfud, M.: 2021).

Tahap-tahap belajar Problem Based Learning (PBL) menunjukkan proses pembelajaran (kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah Problem Based Learning (PBL) harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif. Artinya, guru memiliki peran sentral di sini. Guru harus bisa merancang secara kreatif pada setiap langkah Problem Based Learning (PBL) ini. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara maksimal, yakni (a) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (b) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Tetapi secara umum, pada siklus ini hasilnya lebih baik dibanding dengan kondisi awal dari aspek keaktifan dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan diskusi refleksi, kekurangan tersebut diperbaiki, yakni dengan (1) Guru (peneliti) harus bisa memberikan evaluasi hasil belajar dan meminta siswa / kelompok untuk presentasi hasil kerja (2) Guru (peneliti) harus mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai tema solat fardu dan melakukan praktek salat fardu.(3) Guru (peneliti) harus memperbaiki cara memberikan penilaian di akhir pembelajaran secara sempurna.

2. Siklus Kedua

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1.13 Hasil belajar Kondisi awal, siklus 1 dan 2

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas (<KKM)	72 %	44 %	0%
2	Tuntas (=/>KKM)	28 %	56 %	100%

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus 2 persentase siswa yang belum tuntas sudah mencapai 0%. Jadi sudah mencapai target seperti yang ditetapkan pada indikator kinerja PTK ini. Sedangkan analisis data keaktifan siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase keaktifan siswa pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap keaktifan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.14 Keaktifan Kondisi awal, siklus 1 dan 2

No	Kategori	Kondisi	Siklus 1	Siklus 2
----	----------	---------	----------	----------

	Keaktifan	Awal		
1	Tinggi	6%	13%	83 %
2	Sedang	22%	28%	17 %
3	Rendah	72%	59%	0 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari kondisi siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Ini artinya, tindakan yang dilakukan yakni dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Peserta didik kelas III MI Ma'arif Ngliseng Kabupaten Bantul pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa mencapai 83%. Keaktifan belajar tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Indikator kinerja (keberhasilan) yang ditetapkan adalah bahwa PTK dikatakan berhasil jika keaktifan siswa sudah mencapai, persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah yaitu mencapai 0%.



Gambar 1: Kegiatan Pembelajaran

Maka dengan data tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (Arif, M., & Sulistianah, S.: 2019). pada peserta didik kelas III MI Ma'arif Ngliseng Kabupaten Bantul pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar melalui siklus 1 dan siklus 2.

Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul: Meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fikih melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas III MI Ma'arif Ngliseng Kabupaten Bantul pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut: Tahap 1: 1 Orientasi Peserta didik kepada Masalah, tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik, tahap 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap 5 Menganalisis isi dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perbaikan. Kedua, Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 72 % menjadi 0 %). Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 28 % menjadi 100%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 90%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 100%, maka PTK sudah berhasil. Ketiga, Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah terus mengalami penurunan, yakni 72% - 59 % - 0%. Sedang yang kategorinya sedang dari 22% - 28% - 17%. Sedang yang kategorinya tinggi dari 6% - 13% - 83%.

Daftar Pustaka

- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 110-123.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289-308.
- Bq. Zuhraiyah, "Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas III pada Bidang Studi Qur'an Hadis di MIN Model Sesela Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram, Mataram 2014.
- Kemenag RI, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah (Standar Isi), Jakarta: 2014
- Leni Herlina, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah 2 Mataram Nusa Tenggara Barat", *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016.

- Marzuki, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Memotivasi Siswa Belajar Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ta'limussahaiyan Sangkong Bonder Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, Mataram, 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2016, Jakarta: 2016
- Rismawati, B. V., Arif, M., & Mahfud, M. (2021). Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di Era Revolusi Industri 4.0. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 3(1), 59-77.
- Rudi Susilana, dan Cepi Riyana,. 2019. Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian, Seri Pembelajaran Efektif. Jakarta : Pustaka pelajar.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Ruwaida Sholihah, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Al-Husainy Kota Bima Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, Mataram, 2016
- Sanjaya, Wina (2018). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana, Prenada Media Group.
- Sriwahyuni Kadir Putri, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN 197 Pinrang", Phinisi Integration Review, Vol. 2, No. 1, Februari 2019
- Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Supardi dan Suharjono (2013). Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suprijono, Agus (2013), Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional, 2012
- Wina Sanjaya, DR., M.Pd., 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Yusetyowati, (2013), Penggunaan Drama Dalam Pengajaran Bahasa Inggris, <http://isjd.pdii.lip.go.id/admin/jurnal/438550553.pdf/16-12-2011.8.00>